

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL,
Periode Laporan : Triwulan IV 2016

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14.071.359		12.684.823		15.662.857		14.010.721
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	16.993.805	1.061.542	20.035.102	1.429.471	18.844.920	1.178.464	21.653.988	1.529.244
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12.756.766	637.838	11.480.777	574.039	14.120.558	706.028	12.723.098	636.155
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4.237.039	423.704	8.554.325	855.432	4.724.362	472.436	8.930.890	893.089
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	18.505.501	11.504.081	15.126.158	10.574.659	20.097.535	12.513.650	16.414.591	11.344.503
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18.505.501	11.504.081	15.126.158	10.574.659	20.097.535	12.513.650	16.414.591	11.344.503
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	8.098.912	3.970.358	5.078.366	608.857	8.098.912	3.970.358	5.078.366	608.857
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2.334.412	2.334.412	-	-	2.334.412	2.334.412	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5.317.208	1.188.654	4.749.147	279.638	5.317.208	1.188.654	4.749.147	279.638
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	447.292	447.292	329.219	329.219	447.292	447.292	329.219	329.219
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		16.535.982		12.612.987		17.662.472		13.482.604
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	6.347.535	4.882.710	6.954.628	5.529.547	6.417.298	4.929.080	7.020.733	5.589.516
10	Arus kas masuk lainnya	2.379.357	2.362.936	215.000	215.000	2.379.357	2.362.936	215.000	215.000
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	8.726.892	7.245.646	7.169.628	5.744.547	8.796.655	7.292.016	7.235.733	5.804.516
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		14.071.359		12.684.823		15.662.857		14.010.721
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.290.336		6.868.441		10.370.456		7.678.088
14	LCR (%)		151,46%		184,68%		151,03%		182,48%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN individual secara rata-rata pada triwulan IV 2016 sebesar 151%, dimana LCR untuk posisi akhir bulan Oktober 2016, November 2016 dan Desember 2016 masing-masing sebesar 150%, 153% dan 152%. LCR pada periode laporan ini mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya karena adanya kenaikan arus kas bersih yang lebih besar dari kenaikan nilai *high quality liquid assets (HQLA)* yang dimiliki Bank. Hal ini merupakan upaya optimalisasi pengelolaan asset liability bank dengan tetap mempertimbangkan tingkat dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan IV 2016 secara rata-rata mengalami kenaikan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 12,7 triliun menjadi sebesar IDR 14,1 triliun. Sebagian besar HQLA merupakan penempatan di Bank Indonesia, yaitu sebesar IDR 7,9 triliun. Sisanya sebesar IDR 1,2 triliun berupa kas dan setara kas, dan sebesar IDR 4,9 triliun berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, terjadi penurunan simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) dari rata-rata triwulan III 2016 sebesar IDR 20,0 triliun menjadi rata-rata triwulan IV 2016 sebesar IDR 17,0 triliun, dan kenaikan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) dari rata-rata triwulan III 2016 sebesar IDR 15,1 triliun menjadi rata-rata triwulan IV 2016 sebesar IDR 18,5 triliun. Kondisi ini merupakan dampak penurunan bunga simpanan terkait aturan suku bunga maksimum yang dapat diberikan sebagai bank buku III kepada nasabah individu maupun nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang umumnya memiliki dana dibawah IDR 2 bio. Nilai keluar dari simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah mikro dan usaha kecil, dan pendanaan yang berasal dari korporasi dengan mengacu kepada tingkat penarikan (*run-off rate*) yang ditetapkan untuk perhitungan LCR mengalami pergerakan sebesar 4,9%.

Mismatch dalam mata uang valuta asing dapat dikelola dengan baik oleh Bank dengan melakukan penempatan dana valuta asing pada Giro maupun Term Deposit valuta asing di Bank Indonesia yang dapat mengcover nilai arus kas bersih dalam valuta asing.

Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap dalam rangka pengelolaan asset liability secara konsolidasi. Secara net terdapat arus kas masuk bersih sebesar IDR 12 miliar yang disebabkan proses *mark to market (mtm)*.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika

dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan IV tahun 2016 sebesar 151%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan Oktober 2016, November 2016 dan Desember 2016 masing-masing sebesar 150%, 154% dan 150%.

Dibandingkan dengan posisi laporan sebelumnya LCR triwulan III Konsolidasian mengalami penurunan karena kenaikan arus kas keluar bersih yang lebih besar dari kenaikan nilai HQLA Bank. Kondisi ini merupakan bagian dari upaya optimalisasi pengelolaan asset liability bank yang telah mempertimbangkan limit dan toleransi risiko bank.

HQLA secara konsolidasi mengalami kenaikan dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 14,0 menjadi sebesar IDR 15,6 triliun pada periode laporan triwulan ini. Kedua angka tersebut merupakan angka rata-rata posisi akhir bulan masing-masing triwulan. Komposisi HQLA sebagian besar berupa penempatan di Bank Indonesia.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, mengingat tingkat skala Bank yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anal, maka konsentrasi pendanaan secara konsolidasi juga sama konsentrasi Bank secara individual di mana terjadi penurunan simpanan individu dan usaha menengah dan usaha kecil, dan kenaikan pendanaan yang berasal dari korporasi.

Perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, sehingga mismatch dalam mata uang valuta asing dan eksposur transaksi derivatif hanya terdapat pada Bank. Mismatch dalam valuta asing maupun eksposur transaksi derivatif telah dapat dikelola dengan baik oleh Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.